

## BAB II

### DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

#### A. SMA Kolese De Britto

##### 1. Profil

SMA Kolese De Britto yang lebih dikenal dengan nama De Britto atau “JB” (kependekan dari Johannes de Britto) ini mempunyai sejarah yang cukup panjang. Berawal dari mendirikan Sekolah Menengah Atas Kanisius yang dibuka pada tanggal 19 Agustus 1948 dalam naungan Yayasan Kanisius di bawah pimpinan Romo Djojoseputro dengan para romo Jesuit dan para suster Carolus Borromeus, Pada awalnya muridnya terdiri dari putra dan putri tetapi karena agresi militer Belanda kedua pada tanggal 18 Desember 1948 maka sekolah ditutup.

Setelah keadaan tenang, lalu mereka mulai mengadakan kegiatan sekolah lagi dengan murid putra dan putri dipisahkan. Bagian putra yang kemudian menempati gedung di Jalan Bintaran Kulon 5 ini diasuh oleh para romo Jesuit, dan memakai nama SMA Santo Johannes De Britto. Bagian putri di bawah asuhan para suster Carolus Borromeus, menempati gedung di Jalan Sumbing 1 (sekarang Jalan Sabirin). Mereka memakai nama SMA Stella Duce yang berarti Bintang Penuntun.

Pada tanggal 9 Juni 1953, oleh Pembesar Serikat Jesus di Roma, nama SMA Santo Johanes De Britto diubah menjadi SMA Kolese De Britto. Perkembangan senantiasa terjadi seiring dengan berjalannya waktu termasuk perpindahan gedung sekolah di daerah Demangan. Peletakan batu pertama tanda dimulainya pembangunan gedung baru dilakukan oleh Mgr. A. Sugijapranata, S.J. yang waktu itu menjabat Vikaris Apostolik Semarang. Pada bulan Mei 1958 SMA Kolese De Britto dipindahkan ke Demangan. alamat Jalan Laksda Adisucipto 161 Yogyakarta.

Semenjak awal perkembangannya SMA Kolese De Britto sebagai suatu kolese, lembaga pendidikan yang dikelola Jesuit senantiasa mengalami keterbatasan/kekurangan tenaga Jesuit. Tetapi seiring perkembangan zaman Serikat Jesus semakin menyadari pentingnya kerja sama yang sederajat dengan awam. Maka sejak itu hingga sekarang, jabatan direktur/kepala sekolah selalu dipegang oleh awam. Ciri kolese di mana ada Jesuit di dalamnya dipertahankan dalam jabatan rektor (yang sekaligus menjadi ketua yayasan) dan jabatan pamong.

Mulai tahun ajaran 1973 jabatan SMA Kolese De Britto dicanangkan pendidikan bebas. Kepada para siswa ditekankan bahwa pelaksanaan kebebasan senantiasa harus disertai dengan kesadaran akan tanggung jawab yang harus melekat pada kebebasan itu. Bertanggung jawab bukan hanya berarti dapat memberikan alasan.

Bertanggung jawab berarti bahwa tindakannya dimotivasi oleh nilai yang benar dan sesuai dengan dirinya sebagai manusia yang dikasihi Allah. Tujuan dari pendidikan di Kolese De Britto ini adalah membantu proses pembentukan siswa menjadi pemimpin-pemimpin pelayanan yang meneladani Yesus Kristus dengan kepribadian yang utuh, optimal dan seimbang, jujur, disiplin, mandiri, kreatif, mau bekerja keras, humanis, selalu sedia melayani, dan berani berjuang bagi sesama

## 2. Visi dan Misi

### Visi

Kolese De Britto sebagai komunitas pendidikan berjuang untuk membantu proses pembentukan pribadi siswa menjadi pemimpin-pemimpin pelayanan yang kompeten, berhati nurani benar, dan berkepedulian pada sesama demi kemuliaan Allah yang lebih besar.

### Misi

Dilandasi semangat kristiani dan spiritualitas Ignasian, komunitas Kolese De Britto bertekad untuk:

- 1) membentuk siswa menjadi pemimpin yang humanis, melayani, berani berjuang bagi sesama, dan berwawasan kebangsaan, serta menghayati nilai-nilai luhur bangsa Indonesia
- 2) membantu siswa menjadi pribadi yang berkembang secara utuh, optimal, dan seimbang

- 3) mengembangkan siswa menjadi pribadi yang jujur, disiplin, mandiri, kreatif, dan mau bekerja keras.

### 3. Nilai-nilai yang Mendasari

#### 1) Kasih

Nilai kristiani yang paling mendasar adalah kasih. “Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yohanes 15:12) dan St. Ignasius menegaskan bahwa kasih itu harus lebih diwujudkan dalam perbuatan daripada dengan kata-kata (LR 230). Atas dasar kasih itulah, pendidikan Kolese De Britto membentuk para siswanya menjadi manusia yang sedia untuk melayani dan berjuang bagi sesamanya demi kebenaran dan keadilan.

#### 2) Kebebasan

Pendidikan Kolese De Britto sangat menekankan nilai kebebasan yang merupakan perwujudan konkret dari kebebasan anak-anak Allah (Roma 8:21). Para siswa dididik dalam suasana kebebasan menjadi manusia yang bebas, yaitu yang mampu mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan hati nuraninya yang benar, tidak terbelenggu oleh gengsi, materi, atau kecenderungan untuk ikut-ikutan saja. Manusia yang bebas adalah manusia yang mandiri dan bertanggungjawab atas pilihan dan tindakannya.

### 3) Keterbukaan dan Keanekaragaman

Pendidikan Kolese De Britto dilaksanakan dalam suatu komunitas yang terdiri atas beraneka ragam suku, budaya, agama, dan latar belakang sosial-ekonomi. Dalam komunitas inilah para siswa dibantu untuk berkembang menjadi manusia dewasa yang terbuka dan menghargai keanekaragaman sebagai bagian dari persiapannya untuk kelak menjadi pemimpin yang melayani dalam masyarakat.

### 4. Identitas Kolese

Untuk mencapai tujuan, Kolese De Britto melaksanakan apa yang digariskan dalam dokumen “Ciri Ciri Khas Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Yesuit” dan menegaskan identitas kolese sebagai berikut

- 1) Kolese De Britto Merupakan Wadah dan Wahana Katolik
- 2) Kolese De Britto Merupakan Pusat Belajar
- 3) Kolese De Britto Merupakan Wadah dan Wahana Pembinaan Kepribadian
- 4) Kolese De Britto Merupakan Keluarga
- 5) Kolese De Britto Peduli kepada Siswa yang Kurang Mampu

## 5. Lambang

Gambar 2.1

Lambang SMA Kolese De Britto



Sumber : SMA Kolese De Britto

Kolese De Britto yang dijiwai oleh semangat kristiani yang bersumber dari Allah Tritunggal (Bapa, Putra, dan Roh Kudus) bercita-cita meraih keunggulan dengan dilandasi hati yang bersih untuk mewujudkan hidup damai bersama dengan orang lain

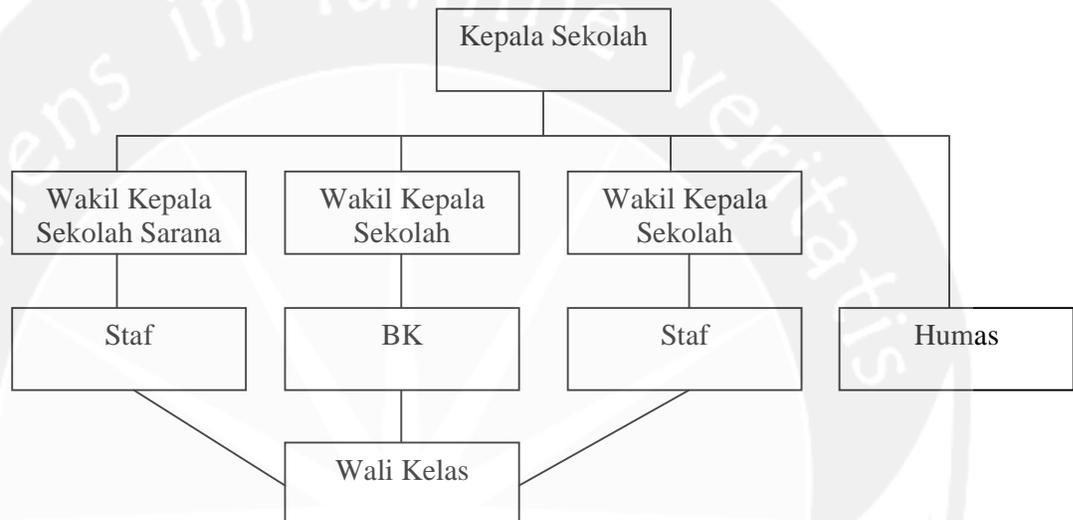
## 6. Stuktur Organisasi

Dalam stuktur organisasi di SMA Kolese De Britto ini dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang mempunya tiga wakil kepala sekolah yaitu Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum. Masing-masing Kepala Sekolah membawahi bagian-bagian lain yang kemudian behubungan dengan wali kelas dalam pelaksanaannya. Kemudian kedudukan humas di SMA Kolese De Britto ini langsung dibawah koordinasi kepala sekolah tetapi belum menjabat sebagai wakil kepala sekolah. Pada tahun ajaran baru 2013/2014 humas akan

diletakan pada jabatan wakil kepala sekolah sehingga menjadi Wakil Kepala Sekolah Humas.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi SMA Kolese De Britto



Sumber : SMA Kolese De Britto

## B. SMA Bopkri 1

### 1. Profil

SMA Bopkri 1 Yogyakarta di kalangan masyarakat lebih dikenal dengan nama SMA BOSA, berdiri pada awal Agustus 1946 di bawah naungan Yayasan pendidikan Kristen yaitu BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Repoebluk Indonesia). Pada awal berdirinya menempati gedung bekas Holland Chinesche School di Gemblakan 42 (sekarang Jalan Mas Suharto 42) dengan nama SMA Bopkri pagi.

Selanjutnya SMA Bopkri pagi terpaksa harus ditutup pada masa perang kolonial II (19 Desember 1948 – 29 Juni 1949). SMA Bopkri pagi dibuka kembali pada tanggal 15 Juli 1949 dengan menempati gedung Gondokusuman 29 (sekarang Jalan Jendral Sudirman 57). Selain menempati gedung Gondokusuman 29, SMA Bopkri pagi juga menempati asrama putra RS Bethesda.

Pada tanggal 19 Juni 1950 pengurus Yayasan BOPKRI menerima hibah tanah, gedung dan peralatan dari Vereniging Schoolen m/d Bijbel (penyelenggara sekolah kristen jaman Belanda) dan Zending (sekolah yang diselenggarakan oleh-gereja-gereja Nederland di Indonesia), SMA Bopkri pagi menempati salah satu gedung di Jalan Pogung (sekarang Jalan Wardani 2). Gedung ini adalah bekas Christelijke MULO School yang pada jaman kemerdekaan ditempati oleh Akademi Militer Yogyakarta (Mei 1946 – Desember 1948). Alumni Akademi Militer Yogyakarta antara lain Jenderal Susilo Sudarman, Himawan Susanto, Wiyogo Atmodarminto, Acub Zaenal, dan lain-lain.

Pada tahun pelajaran 1952/1953 SMA Bopkri pagi berganti nama menjadi SMA Bopkri 1 Yogyakarta. SMA Bopkri 1 Yogyakarta menempati gedung di Jalan Wardani 2 pada pagi hari, sedangkan sore harinya gedung ini ditempati oleh SMEA Bopkri Yogyakarta (sekarang SMK Bopkri 1). Baru pada tahun pelajaran 1996/1997 SMA

Bopkri 1 Yogyakarta dapat sepenuhnya menempati gedung di Jalan Wardani 2, karena SMEA Bopkri dipindahkan ke Terban.

Pada awalnya jumlah siswa tiap kelas adalah 40 siswa, bahkan ada kalanya lebih dari 40 siswa. Namun karena tuntutan perkembangan jaman, maka jumlah 40 siswa tiap kelas ini dirasa tidak efektif lagi dalam proses pembelajaran, apalagi bila dikaitkan dengan mulai diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi. Setelah melalui kajian yang mendalam, mulai tahun pelajaran 2001/2002 SMA Bopkri 1 Yogyakarta mengambil kebijakan hanya menerima maksimal 24 siswa tiap kelasnya.

Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif, dan setiap pamong dapat melayani, mendampingi, memotivasi setiap siswa. Untuk mendukung kegiatan tersebut, SMA Bopkri 1 Yogyakarta telah memfasilitasi dirinya dengan sarana prasarana yang sangat memadai sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK, serta harus berupaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan untuk menyiapkan kualitas pelayanannya.

Pada tahun 2007 SMA Bopkri 1 telah ditunjuk menjadi salah satu sekolah R-SMA-BI (Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional) dan pada tanggal 2 Desember 2009 SMA Bopkri 1 telah berhasil mendapatkan Sertifikat ISO 9001:2008 dengan No Cert. 96Q11169 (merupakan SMA pertama di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berhasil meraih Sertifikat ISO 9001:2008).

## 2. Visi dan Misi

### Visi

Terwujudnya manusia cerdas, berbudaya dan berdaya saing global berdasarkan kasih.

### MISI

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Menyelenggarakan suasana akademik yang tertib, disiplin dan bertanggung jawab sesuai prosedur mutu (ISO).
- 3) Mengembangkan suasana akadeik yang kritis, inovatif yang mampu bersaing ditingkat Internasional.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi siswa.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan yang mampu mengekspresikan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidupnya.
- 6) Mengembangkan pelayanan, pendampingan berdasarkan kasih untuk menjadi manusia yang cerdas dan berbudaya.
- 7) Membantu setiap siswa untuk menjadi manusia yang semakin utuh dan berguna bagi masyarakat

### 3. Lambang

Gambar 2.2

Lambang SMA BOPKRI 1 Yogyakarta



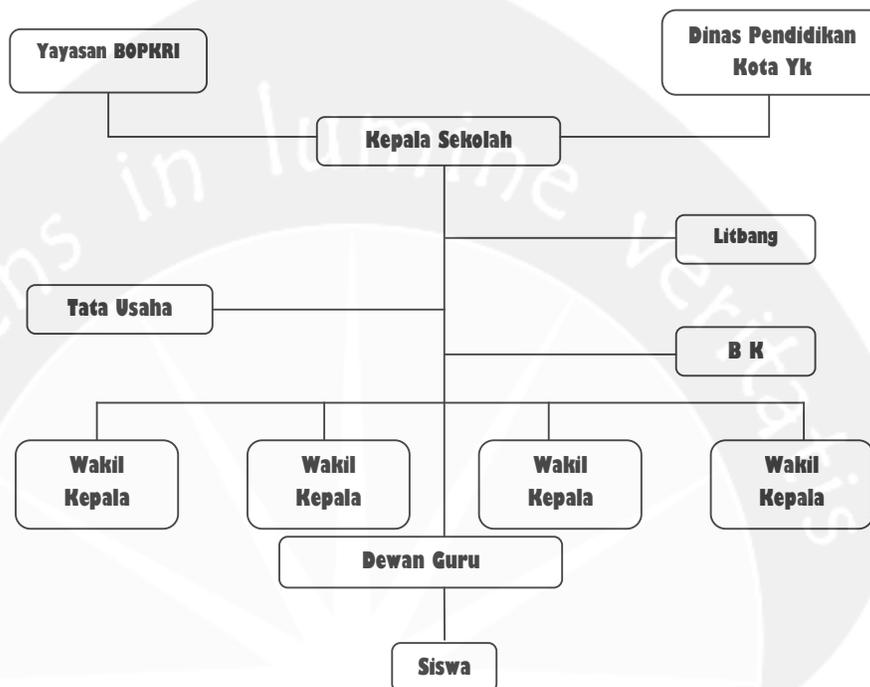
Sumber : SMA Bopkri 1

### 4. Struktur Organisasi

Dalam Struktur organisasi SMA Bopkri 1 ini dipimpin seorang Kepala Sekolah yang mempunyai empat wakil kepala sekolah yaitu Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah Humas. Kepala Sekolah juga mempunyai koordinasi langsung dengan Yayasan Bopkri dan Dinas Pendidikan Yogyakarta. Humas di SMA Bopkri 1 ini sudah berada dalam jabatam Wakil Kepala Sekolah Humas yang mempunyai wewenang yang sama dengan wakil kepala sekolah yang lainnya.

Bagan 2.2

## Struktur Organisasi SMA Bopkri 1 Yogyakarta



Sumber : SMA Bopkri 1 Yogyakarta

### C. SMA Pangudi Luhur 1

#### 1. Profil

SMA Pangudi Luhur Yogyakarta yang terletak di pusat Kota Yogyakarta ini, semula adalah Sekolah Guru A ( Atas : dipersiapkan untuk menjadi guru SMP ) khusus untuk putra yang didirikan oleh para Imam Jesuit pada Bulan April 1942. Namun pada Tanggal 9 Agustus 1952 sekolah ini diserahkan kepada para Bruder FIC yang kemudian menempati gedung milik Bruder-bruder FIC di Jalan P.Senopati

No.16, dan pada Tahun 1965 secara resmi dikelola oleh Yayasan Pangudi Luhur milik para Bruder FIC.

Tahun 1973 SGAK ini kemudian berubah menjadi SPG dan menerima siswa putri. Setelah perjalanan panjang dilalui, karena perubahan kurikulum yang terjadi pada Tahun 1989, maka SPG berubah menjadi SMA setelah dua tahun sebelumnya gedung sekolah pindah ke Jalan P.Senopati No.18 (sampai sekarang ).

Dibawah pengelolaan para Bruder FIC, SMA Pangudi Luhur sungguh bertumbuh menjadi sekolah yang mengunggulkan nilai-nilai kehidupan dalam setiap ilmu yang ditawarkan. Sehingga setiap pribadi yang ada didalamnya akan bertumbuh dalam kesadaran bahwa melalui ilmu pengetahuan hidupku akan kubaktikan bagi Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Visi dan Misi

### Visi

Membentuk pribadi beriman, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan terbuka dalam menghadapi tantangan zaman

### Misi

- 1) Mendampingi peserta didik menuju pribadi yang beriman.
- 2) Mendampingi peserta didik menuju pribadi yang berbudi pekerti luhur.
- 3) Mendampingi peserta didik menuju pribadi yang cerdas.
- 4) Mendampingi peserta didik menuju pribadi yang terampil.

- 5) Mendampingi peserta didik menuju pribadi yang terbuka menghadapi tantangan zaman

### 3. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik yang beriman tanpa membedakan agama, ras, suku dan tingkat sosial.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang menghidupi sikap kerja keras, tanggung jawab, setia, tangguh, jujur dan sederhana.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan dan dapat diterima di perguruan tinggi.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghargai dan melestarikan budaya lokal. Menghasilkan peserta didik yang berbudaya dan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

### 4. Lambang

Gambar 2.3

Lambang SMA Pangudi Luhur Yogyakarta



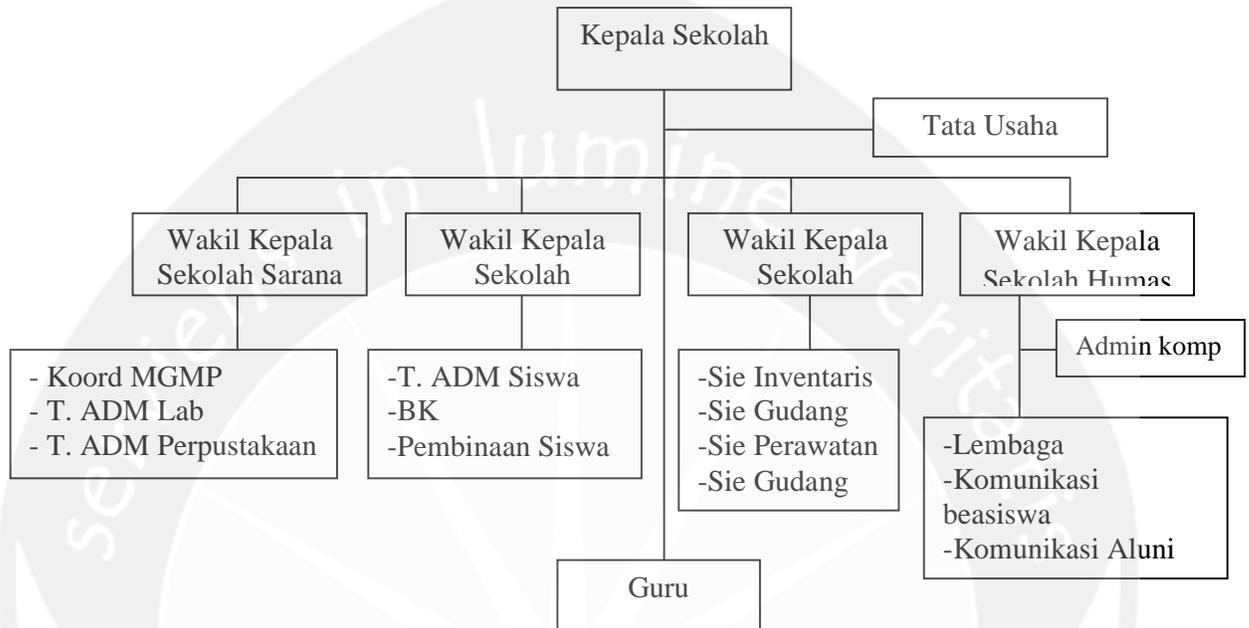
Sumber : SMA Pangudi Luhur Yogyakarta

## 5. Struktur Organisasi

Dalam Struktur organisasi SMA Pangudi Luhur Yogyakarta ini dipimpin seorang Kepala Sekolah yang mempunyai empat wakil kepala sekolah yaitu Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah Humas. Humas di SMA Pangudi Luhur Yogyakarta ini sudah berada dalam jabatan Wakil Kepala Sekolah Humas yang mempunyai wewenang yang sama dengan wakil kepala sekolah yang lainnya. Wakil Kepala Sekolah Humas membawahi admin komputer yang dia bertugas mrngelola website dan melakukan koordinasi dengan lembaga, mengkomunikasikan mengenai beasiswa, dan berkomunikasi dengan alumni.

Bagan 3.3

## Struktur organisasi SMA Pangudi Luhur 1 Yogyakarta



Sumber : SMA Pangudi Luhur Yogyakarta